

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah sebuah sistem pada suatu organisasi atau perusahaan yang mengelola kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari dalam membantu manajemen organisasi, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat oleh para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan maupun perencanaan suatu organisasi.⁹

Menurut Nugroho Widjianto, sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memiliki komponen tugas, pencatatan, formulir, dan prosedur yang saling berkaitan dari dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan sebuah informasi yang dapat memberikan manfaat bagi suatu perusahaan.¹⁰

Menurut Mulyadi, sistem informasi akuntansi merupakan formulir, pencatatan atau keterangan yang diselaraskan untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk mengelola organisasi.¹¹

⁹ Mardia dkk, *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal.7.

¹⁰ Nugroho Widjianto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Hal.4.

¹¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2016). Hal.3.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dijalankan untuk mengolah data transaksi akuntansi menjadi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan bagi perusahaan serta sistem tersebut dapat dijalankan secara manual dan terkomputerisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.¹²

Berdasarkan pendapat ahli mengenai sistem informasi akuntansi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang diterapkan untuk mengolah data keuangan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk melakukan pengendalian, perencanaan, maupun pengambilan sebuah keputusan bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi.

2. Komponen SIA

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya tenaga kerja yang berkompeten dalam tugas dan wewenang yang menjadi tanggungjawab dalam pengoperasian pengoperasian sistem dan melakukan beberapa fungsi dari sistem.

¹² George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, (Yogyakarta: Andi, 2006), Hal. 3.

- b. Prosedur-prosedur secara manual maupun terotomatisasi melalui komputer dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data mengenai aktivitas organisasi.
- c. Mengenai suatu pemrosesan atau aktivitas yang dijalankan organisasi.
- d. Penggunaan *Software* yang dapat membantu pemrosesan data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi seperti komputer dan peralatan pendukung komunikasi¹³

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengelola data berdasarkan transaksi keuangan yang kemudian diproses untuk menghasilkan sebuah informasi akuntansi perusahaan supaya dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan maupun perencanaan organisasi menjadi lebih efektif.¹⁴ Terdapat pula beberapa tujuan sistem informasi akuntansi menurut Setiawati, antara lain sebagai berikut.¹⁵

- a. Membantuk untuk mengamankan harta atau aset perusahaan.
- b. Memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan atau organisasi.

¹³ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2015), Hal. 11.

¹⁴ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingga Jaya, 2013), Hal. 8.

¹⁵ Mardia dkk, *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis.....* Hal. 34.

- d. Menyediakan informasi guna evaluasi bagi tenaga kerja
- e. Menyajikan data periode sebelumnya maupun sedang berjalan guna pemeriksaan.
- f. Menyajikan informasi untuk menyusun dan merencanakan anggaran.
- g. Menyediakan informasi untuk kebutuhan perencanaan maupun pengendalian.

Dari kedua pendapat ahli, maka ditarik kesimpulan bahwasanya sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengelola transaksi akuntansi yang berkaitan aktivitas perusahaan atau organisasi guna menghasilkan sebuah informasi akuntansi perusahaan yang tentunya dapat memberikan kontribusi untuk perencanaan, pengendalian dan melakukan pengambilan keputusan.

4. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi terdapat lima unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi antara lain.¹⁶

- a. Formulir

Penggunaan formulir membantu dalam memperoleh data dari transaksi yang terjadi mengenai akuntansi perusahaan dan membantu keperluan mengolah data transaksi.

¹⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*...Hal 3-4.

b. Jurnal

Jurnal digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, serta meringkas dari transaksi keuangan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan.

c. Buku besar (*general ledger*)

Buku besar digunakan untuk meringkas transaksi atau data dari jurnal dimana data tersebut akan diposting ke masing-masing rekening atau akun.

d. Buku pembantu

Menyajikan data yang telah dirinci dan yang sebelumnya sudah disajikan pada buku besar seperti buku pembantu piutang untuk mengetahui data debitur.

e. Laporan keuangan, menyajikan informasi dari data keuangan perusahaan yang disajikan secara relevan dan akurat.

5. Teknik Sistem dan Dokumentasi




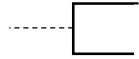
Menurut ahli George H. Bodnar dan William S.Hopwood teknik sistem merupakan alat untuk analisis, desain, dan dokumentasi untuk memahami keterkaitan antar sistem. Teknik sistem dapat berupa diagram ataupun *flowchart*.¹⁷

Teknik pendokumentasian dibutuhkan untuk menerangkan pemrosesan data yang dimasukkan, diproses, disimpan, dihasilkan, dan

¹⁷ George H. Bodnar dan William S.Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...* Hal. 39.

dikendalikan serta sangat dibutuhkan pada saat pengembangan sistem atau membuat sistem informasi dalam suatu perusahaan.

Tabel 2.1
Simbol Dasar

Simbol	Nama	Penjelasan
	Input/Output	Simbol yang menandakan terjadinya masukan dan pengeluaran data yang akan maupun sudah dilakukan pemrosesan untuk menghasilkan informasi.
	Proses	Menggambarkan simbol sedang dilakukannya pemrosesan olah data guna menghasilkan informasi.
	Garis Arus	Simbol untuk mengaitkan simbol yang satu dengan simbol lainnya, untuk memberikan tanda keterkaitan.
	Anotasi	Menggambarkan catatan singkat berupa penjelasan maupun keterangan dan komentar.

Sumber: George H. Bodnar S. Hopwood, 2006

a. Diagram arus data

Perlu diketahui diagram membantu suatu pemrosesan yang menggunakan prosedur dengan simbol-simbol, aliran data, pada sebuah sistem yang kemudian dilakukan penyimpanan. Diagram ini juga memberikan sajian sistem diklasifikasikan dari tingkat umum sampai dengan secara rinci atas suatu sistem yang berjalan.






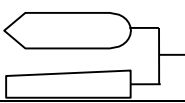
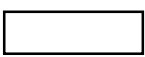
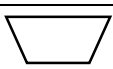

b. Diagram Relasi Entitas

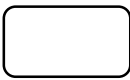


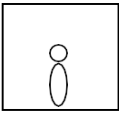




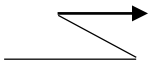


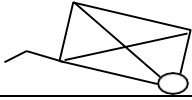
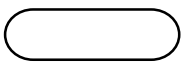
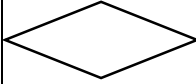
Salah satu teknik dokumentasi hubungan antar entitas dari masing-masing aktivitas dari setiap entitas yang ada, misalnya dalam entitas kegiatan produksi, penjualan, aktivitas, dan para pelaku guna memperoleh data.

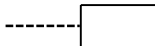
c. Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir atau yang biasa disebut dengan (*flowchart*) adalah suatu bagan yang mendeskripsikan relasi atau hubungan antar entitas serta memberikan suatu gambaran elemen-elemen. Dalam hal ini dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi guna memperjelas aliran dari masing-masing sistem yang terbentuk.

Tabel 2.2
Simbol Bagan Alir

Simbol	Nama	Penjelasan
Simbol-simbol <i>input/output</i>		
	Dokumen	Menggambarkan simbol dokumen baik manual ataupun dari komputer.
	Dokumen rangkap	Sekumpulan dari beberapa dokumen ditandai dengan nomor utut pada bagian depan.
	<i>Input/Output</i> , Jurnal/Buku Besar	Simbol yang ada pada bagan alir yang memberikan penjelasan runtutan dari suatu rangkaian atau proses.
	Tampilan	Menampilkan informasi yang dilakukan melalui alat seperti terminal CRT atau monitor komputer PC.
Simbol-simbol <i>Input/Output</i>		
	Pemasukan data <i>on-line</i>	Menunjukkan data yang di input secara <i>online</i> .
	Terminal CRT, Komputer pribadi	Menjelaskan tentang pemasukan dan tampilan dengan menggunakan terminal CRT dan komputer pribadi.
Simbol-simbol <i>Processing</i>		
Simbol	Nama	Penjelasan
	Pemrosesan komputer	Menggambarkan terjadinya suatu proses atau pengolahan dengan dibantu oleh program yang ada pada komputer untuk memproses data menjadi informasi.
	Kegiatan manual	Terjadinya pengolahan atau proses secara manual.
	Kegiatan campuran	Sebuah kegiatan pemrosesan yang menggunakan alat selain komputer dari pemrosesan data.

	Kegiatan pemasukan data <i>off-line</i>	Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pemasukan data <i>off-line</i> (entri data ke disket, register kas).
	Disk bermagnet	Penggambaran dari tempat menyimpan data yang disimpan di disk bermagnet.
	Pita bermagnet	Perlu dilakukannya penyimpanan pada pita bermagnet untuk data yang ada.
	Disket bermagnet	Penyimpanan data pada sebuah disket.
	Penyimpanan <i>on-line</i>	Data disimpan sementara dalam <i>file on-line</i> dalam sebuah media <i>direct access</i> seperti disket.
	Arsip	Menggambarkan bahwa dokumen diarsipkan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan.
Simbol-simbol Arus dan Simbol Lain-lain		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Menggambarkan arah dari arus suatu dokumen dalam pemrosesan.
	Arus data atau informasi	Arus data yang digambarkan untuk memberi tanda mengenai pengkopian dokumen satu ke dokumen lainnya.
	Hubungan komunikasi	Menggambarkan hubungan komunikasi antar lokasi satu ke lokasi lain yang menggunakan saluran komunikasi.
	Penghubung halaman	Sebagai penghubung bagan alir di halaman sama untuk memberi kemudahan dalam penghubung di halaman.
	Penghubung halaman yang berbeda	Menghubungkan halaman satu dengan halaman yang berbeda ditandai dengan nomor halaman.
	Arus barang	Menggambarkan telah terjadinya perpindahan fisik (barang).
	Terminal	Sebagai tanda untuk memulai, mengakhiri, dan titik berhentinya dari sebuah proses.
	Keputusan	Menggambarkan pada pembuatan keputusan dari berbagai alternatif dalam bagan alir.

	Anotasi	Simbol untuk penambahan keterangan atau catatan penjelasan bentuk klarifikasi.
---	---------	--

Sumber: Krismiaji, 2015

B. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

Menurut Andrew F. Sikula, gaji adalah bentuk imbalan jasa yang sebagai bentuk hak tenaga kerja atas kontribusi jasa kepada badan usaha atau organisasi. Sedangkan upah adalah bentuk imbalan bagi tenaga kerja tidak tetap berdasarkan hasil produksi barang atau jam kerja¹⁸

Menurut V. Wiratna Sujarweni, gaji adalah suatu bentuk pembayaran yang diberikan sebagai hak dari tenaga kerja tetap dalam bentuk gaji tetap dan upah diberikan untuk tenaga kerja lepas sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan.¹⁹

Menurut Mulyadi, gaji merupakan bentuk pembayaran atas jasa yang diberikan karyawan tetap kepada perusahaan atau bentuk kontribusi dimana karyawan tetap memperoleh hak berupa gaji yang telah ditetapkan, sedangkan upah merupakan imbalan dari perusahaan kepada tenaga kerja lepas berdasarkan satuan pekerjaan yang telah diselesaikan per unit maupun jam kerja yang ditentukan.²⁰

¹⁸ Andrew F. Sikula, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga, 2007), Hal. 40.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi...* Hal. 127.

²⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4...* Hal. 309.

Dapat bisa dipahami yang dimaksud dengan gaji adalah imbalan jasa yang dikeluarkan berupa kas keluar dari perusahaan yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas jasa karyawan kepada perusahaan bagi karyawan tetap. Sedangkan yang dimaksud dengan upah adalah pembayaran atas jasa yang diberikan kepada karyawan tenaga kerja lepas berdasarkan satuan unit produk yang dihasilkan maupun jam kerja yang ditentukan.

2. Konsep Gaji dan Upah dalam Prespektif Ekonomi Islam

a. Pengertian gaji dan upah dalam prespektif ekonomi islam

Prespektif ekonomi islam sangat mengedepankan pada nilai-nilai ajaran yang diperintahkan melalui sumber hukum Islam. Hal penting yang harus digaris bawahi adalah terkait dengan keadilan bagi sesama. Pembayaran upah diharapkan dapat memberikan keadilan dan tidak merugikan salah satu pihak. Menurut Fiqih Mu'amalah gaji disebut dengan ijarah yang berasal dari kata al-ajru. Secara bahasa ialah al-iwadh yang artinya gaji dan upah. Sedangkan ujroh (fee), yaitu upah yang diberikan pekerja tidak tetap bagi satu perusahaan.²¹ Jadi yang dimaksud dengan ujroh adalah akad yang dilakukan berdasarkan jasa atau tenaga yang telah digunakan dalam hal kontribusi maupun penyelesaian suatu pekerjaan dengan memberikan imbalan sebagai bentuk kompensasi.

²¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Cetakan pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010, Hal. 871.

Berdasarkan prespektif ekonomi Islam gaji dan upah dianjurkan diberikan kepada pekerja sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan antara kedua pihak. Dimana dalam ekonomi Islam menekankan pada cara-cara Islami dengan mendasarkan pada ajaran agama Islam sepertihalnya pada penentuannya selayaknya diberikan sesuai dengan jasa dan jerih payah yang telah diberikan kepada tempat bekerja. Sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Ahqaf: 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”²²

Ayat diatas menegaskan bahwasan setiap pekerjaan yang dijalankan dianjurkan untuk memberikan gaji secara merata dari jenis pekerjaan yang sama. Supaya tidak menimbulkan rasa ketidakadilan yang hal tersebut tentunya tidak setara dengan jerih payah yang diberikan oleh tenaga kerja dan seharusnya gaji dan upah yang dibayarkan juga dapat mencukup kebutuhan hidup yang wajar.

Terdapat beberapa sumber hukum Islam ayat Al-Quran dan hadis yang menjelaskan tentang imbalan berupa gaji dan upah. Hal ini tentunya dapat menjadi sebuah dasar yang kuat untuk bisa dipahami mengenai sistem penggajian dan pengupahan yang di anjurkan dalam

²² Al-Quran Tajwid, Terjemahan & Transliterasi Al-Karim, 2018, (Beras Alfath: Jakarta Pusat), Hal. 152.

Islam yang seharusnya dapat dijalankan dengan baik sebagaimana perintah atau ketentuan yang ada pada Al-Quran dan hadis atau sumber hukum Islam sebagai berikut.

Al-Quran surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.²³

Quraish Shihab dalam kitabnya Al-Misbah menafsirkan surat An-Nahl, menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat.²⁴ Dalam hal ini seseorang yang bekerja merupakan salah satu kategori amal saleh dengan mengerahkan tenaga untuk suatu pekerjaan yang mereka jalankan berada di jalan yang benar, maksudnya jalan yang dibenarkan menurut hukum Islam. Bekerja untuk mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari diharapkan untuk memperoleh imbalan berupa gaji atau upah sebagai haknya atas jasa atau kerja keras keringatnya sendiri akan bernilai pahala yang bermanfaat di akhirat kelak.

²³ Al-Quran Tajwid, Terjemahan & Transliterasi Al-Karim, 2018, (Beras Alfath: Jakarta Pusat), Hal. 278.

²⁴ Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Prespektif Islam”, *Jurnal Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember (2017), Dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/3014/2234>, Diakses pada tanggal 7 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB. Hal 268.

Pemberian gaji dan upah karyawan dianjurkan untuk diberikan sesuai dengan waktu atau akad yang berlaku antara pemilik suatu usaha dengan karyawan, jangan sampai gaji dan upah yang dibayarkan mengalami keterlambatan yang dapat menimbulkan rasa ketidakadilan atas pengorbanan atau jasa yang telah diberikan oleh karyawan. Apabila pekerjaan telah selesai dikerjakan, maka dianjurkan untuk menyegerakan membayar gaji dan upah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ. (رواه ابن ماجة والطبراني)

Artinya: “Berikanlah pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”.
(HR. Ibnu Majah)²⁵

Sebagai bentuk upaya untuk menegakkan keadilan perlu untuk diketahui dengan baik dan benar dalam pembayaran atau pemberian bentuk imbalan layak sesuai dengan perjanjian yang sama-sama memberikan keadilan dan kebermanfaatn. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz II* Diterjemahkan oleh Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), Hal. 250

Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”.²⁶

Berkaitan dengan penggajian dan pengupahan seringkali masih banyak para pekerja ataupun buruh untuk terus menyuarakan haknya guna memperoleh gaji atau upah yang semestinya mereka layak terima, penetapan gaji dan upah yang diterima masih banyak yang belum sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk pemberian gaji dan upah bisa diberikan secara layak dengan mempertimbangkan pengorbanan dan jasa yang telah diberikan. Sehubungan dengan penggajian dan pengupahan yang paling utama ialah menekankan pada prinsip keadilan dalam Islam yang dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1) Adil bermakna jelas dan transparan

Kejelasan dan transparansi memberikan sebuah keadilan bagi kedua pihak mengenai perjanjian kerja dalam pembayaran gaji dan upah yang diterima. Selain itu, keadilan harus tercipta guna menghindari atau menjauhi sesuatu hal yang menimbulkan kerugian pada salah satu pihak baik segi besaran gaji, pencatatan, dan kejelasan waktu pembayaran, dan ketentuan lain yang menumbuhkan keadilan.

2) Adil bermakna proposional

²⁶ Andi Mardiana dan Kadir Dina, "Sistem Pengupahan dalam Islam", *Jurnal Gorontalo Development Review*, Vol. 2, No. 1, April (2019), Dalam <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/455>, Diakses pada tanggal 7 Januari 2022 Pukul 13.20 WIB, Hal 20.

Tenaga kerja memiliki hak atas tenaga dan jasa yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi. Keadilan dalam hal ini menegaskan bahwa besaran imbalan selayaknya dapat membalas tenaga dan jasa yang telah diberikan dan tidak memberatkan salah satu pihak.²⁷

b. Rukun dan Syarat Ijarah

1) Rukun Ijarah

Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 menetapkan rukun ijarah sebagai berikut:

- a) Sigah ijarah, yaitu ijab dan qabul berupa pernyataan dari kedua belah pihak.
- b) Beberapa pihak yang melakukan akad yang dari pemberi sewa atau pemberi jasa dan penyewa atau pengguna jasa.
- c) Adanya suatu bbbjek akad ijarah, yaitu manfaat barang dan sewa atau manfaat jasa dan upah.

2) Syarat Ijarah

Terdapat sejumlah persyaratan yang berkaitan dengan gaji dan upah sebagai berikut.

- a) Sistem gaji dan upah harus dilakukan dengan cara musyawarah, sehingga setiap individu pelaku ekonomi dapat

²⁷ Didin Hafinuddin dan Hendra Tanjung, *Sistem Penggajian Islam*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2008), Hal. 30.

mewujudkan moral yang ada pada diri sendiri dan tentunya dedikasi dan loyalitas yang tinggi untuk kepentingan umum.

- b) Kriteria-kriteria dalam penetapan pembayaran gaji dan upah harus disebutkan secara jujur dan jelas serta dapat dipertanggungjawabkan yang terdapat dalam unsur-unsur penetapan maupun kriteria tersebut.
- c) Penetapan gaji dan upah harus berdasarkan jenis pekerjaan yang tenaga kerja lakukan, pada jenis pekerjaan yang sama hendaknya disamaratakan tanpa ada perbedaan. Agar tidak menimbulkan rasa ketidakadilan antar tenaga kerja.
- d) Informasi mengenai pembayaran dilengkapi dengan bukti pembayaran yang memuat rincian data gaji yang diterima, sehingga mewujudkan kejelasan dan transparansi dalam pembayaran yang dapat diketahui dengan jelas oleh tenaga kerja.²⁸

3. Fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

a. Fungsi kepegawaian

Memiliki tanggungjawab dalam melakukan evaluasi maupun pengawasan tenaga kerja yang tentunya juga melakukan

²⁸ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Hal. 105-106.

pengawasan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

b. Fungsi pencatat waktu

Fungsi pencatat waktu memiliki tugas dan tanggungjawab dalam melakukan pencatatan waktu hadir secara rutin dan sesuai dengan jadwal masuk dan keluar.

c. Fungsi pembuat daftar gaji dan upah

Memiliki tugas serta tanggungjawab membuat daftar gaji dan daftar upah sebagai hak yang diterima masing-masing tenaga kerja beserta rincian jelas dan benar.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi memiliki tanggungjawab untuk mencatat beban gaji dan upah yang dikeluarkan oleh perusahaan secara jelas dan akurat.

1) Bagian utang

Memiliki tugas melakukan pencatatan utang yang timbul atas pembayaran bentuk imbalan serta melakukan proses pembayaran sesuai catatan yang telah dilakukan.

2) Bagian kartu biaya

Bagian ini memiliki tugas mencatat biaya ke dalam beberapa dokumen kartu biaya yang dimiliki perusahaan supaya dapat diketahui secara jelas kisaran biaya yang dikeluarkan tentunya juga disesuaikan dengan rekapan yang telah dibuat.

3) Bagian jurnal

Berfungsi untuk melakukan pencatatan atas biaya gaji dan upah yang dikeluarkan oleh perusahaan secara rinci sesuai dengan transaksi yang dilakukan atas aktivitas yang dilakukan.

e. Fungsi keuangan

Fungsi keuangan memiliki fungsi untuk melakukan pencairan ke bank atas cek yang menyajikan besaran kas yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan pengeluaran perusahaan.²⁹

4. Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Pencatatan Gaji dan Upah

a. Jurnal umum

Sebuah catatan penjurnalan transaksi yang terjadi atas aktivitas operasional salah satunya pembayaran imbalan yang dikeluarkan.

b. Kartu harga pokok produk

Membantu dalam pencatatan upah atas hasil penyelesaian suatu unit produksi dari pesanan.

c. Kartu biaya

Mencatat beberapa rincian biaya-biaya tenaga kerja yang bisa dilihat melalui jurnal dan daftar gaji karyawan serta melalui kartu biaya juga membantu dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan.

²⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4...* Hal. 312.

d. Kartu penghasilan karyawan

Catatan yang digunakan untuk merinci penghasilan yang diterima beserta potongan maupun tambahan atas upah lembur maupun lainnya yang menjadi catatan bukti penghasilan tenaga kerja.³⁰

5. Dokumen Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

a. Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah

Apabila terjadi perubahan gaji yang diterima tenaga kerja, maka dilakukan pencatatan guna memberikan kejelasan gaji yang diterima. Misalnya dikarenakan kenaikan pangkat, perubahan penetapan gaji dan upah, maka dari itu dicatat dengan jelas dan rinci.

b. Kartu jam hadir

Kartu jam hadir membantu dalam melakukan pengawasan jam kehadiran karyawan dimana dalam hal ini petugas melakukan pencatatan jam kerja hadir dan ketika keluar bagi seluruh pekerja. Dokumen kartu jam hadir bermamfaat untuk melakukan perhitungan pembayaran gaji maupun upah.

c. Kartu jam kerja

Pencatatan sangat berperan dalam kebenaran penyajian data dan pengeluaran biaya, dalam hal ini kartu jam kerja memberikan pencatatan jam kerja atau waktu yang digunakan dalam

³⁰ *Ibid.*, Hal.314.

penyelesaian pekerjaan dan pastinya untuk menghitung jumlah jam tenaga kerja.

d. Daftar gaji dan upah

Selain pencatatan waktu dan total jam kehadiran karyawan, melakukan pencatatan secara rinci sangat penting dalam memperhitungkan pembayaran gaji maupun upah. Pada dokumen ini disajikan beberapa gaji dan upah yang diterima serta potongan ataupun tambahan seperti upah lembur guna memastikan kebenaran bukti pembayaran.

e. Rekap daftar gaji dan rekap daftar upah

Digunakan untuk merekap pembayaran penggajian yang dikeluarkan serta upah atas pesanan suatu produk, dimana melalui dokumen ini dapat diketahui beban gaji dan upah yang harus dikeluarkan.

f. Surat pernyataan gaji dan upah

Pemberitahuan yang menjadi hak karyawan atas diterimanya imbalan dengan rincian secara jelas dan benar serta karyawan dapat menyimpannya dijadikan bukti. Apabila terdapat kesalahan pembayaran surat pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai bukti maupun koreksi pembenaran.

g. Amplop gaji dan upah

Penggunaan amplop sangat diperlukan jika perusahaan tidak menggunakan sistem transfer, dimana pada amplop tersebut memuat nama karyawan, nomor, tanggal pembayaran.

h. Bukti kas keluar

Biaya yang dikeluarkan seringkali memiliki nominal yang cukup besar untuk pembayaran operasional perusahaan untuk itu perlu ada bukti catatan pengeluaran kas salah satunya untuk mencatat berbagai pengeluaran dalam hal ini salah satunya yang dimaksud ialah gaji maupun upah sebagai bukti telah dicairkan.³¹

³¹ *Ibid.*, Hal. 326.

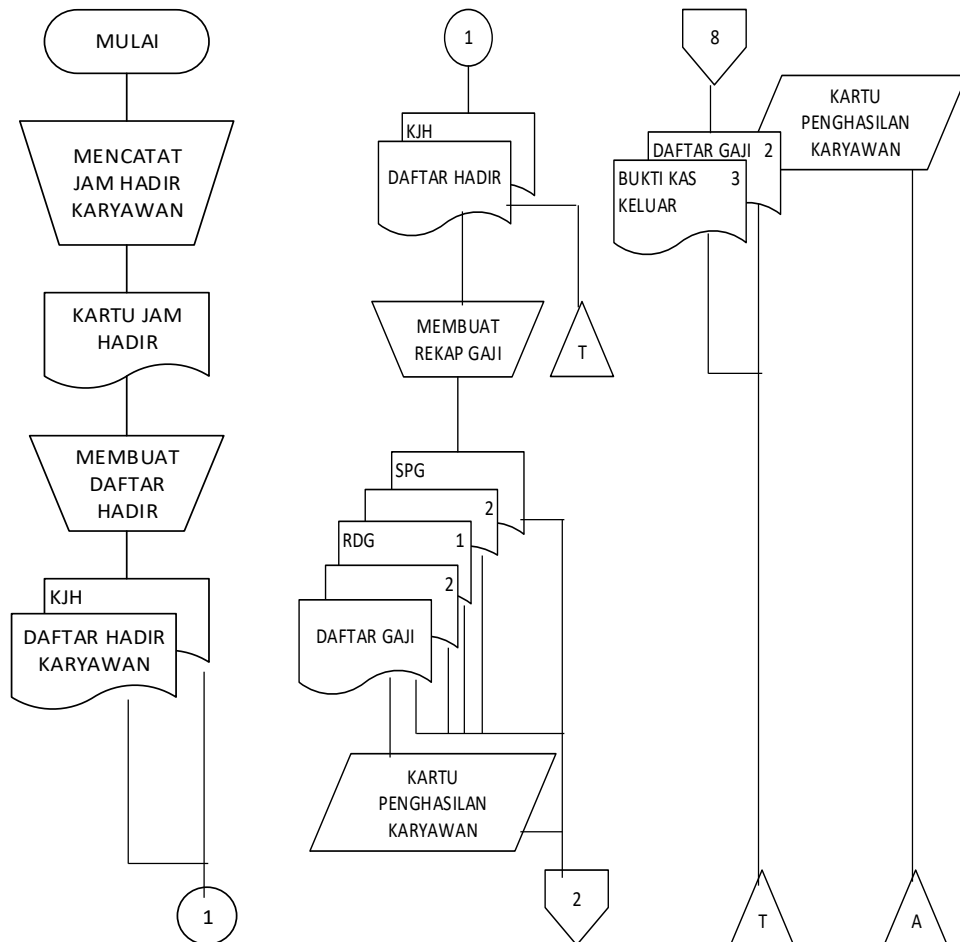
6. Bagan alir sistem informasi akuntansi penggajian

Gambar 2.1

Flowchart Penggajian

BAGIAN PENCATAT WAKTU

BAGIAN GAJI DAN UPAH



Sumber: Mulyadi, 2016

Keterangan:

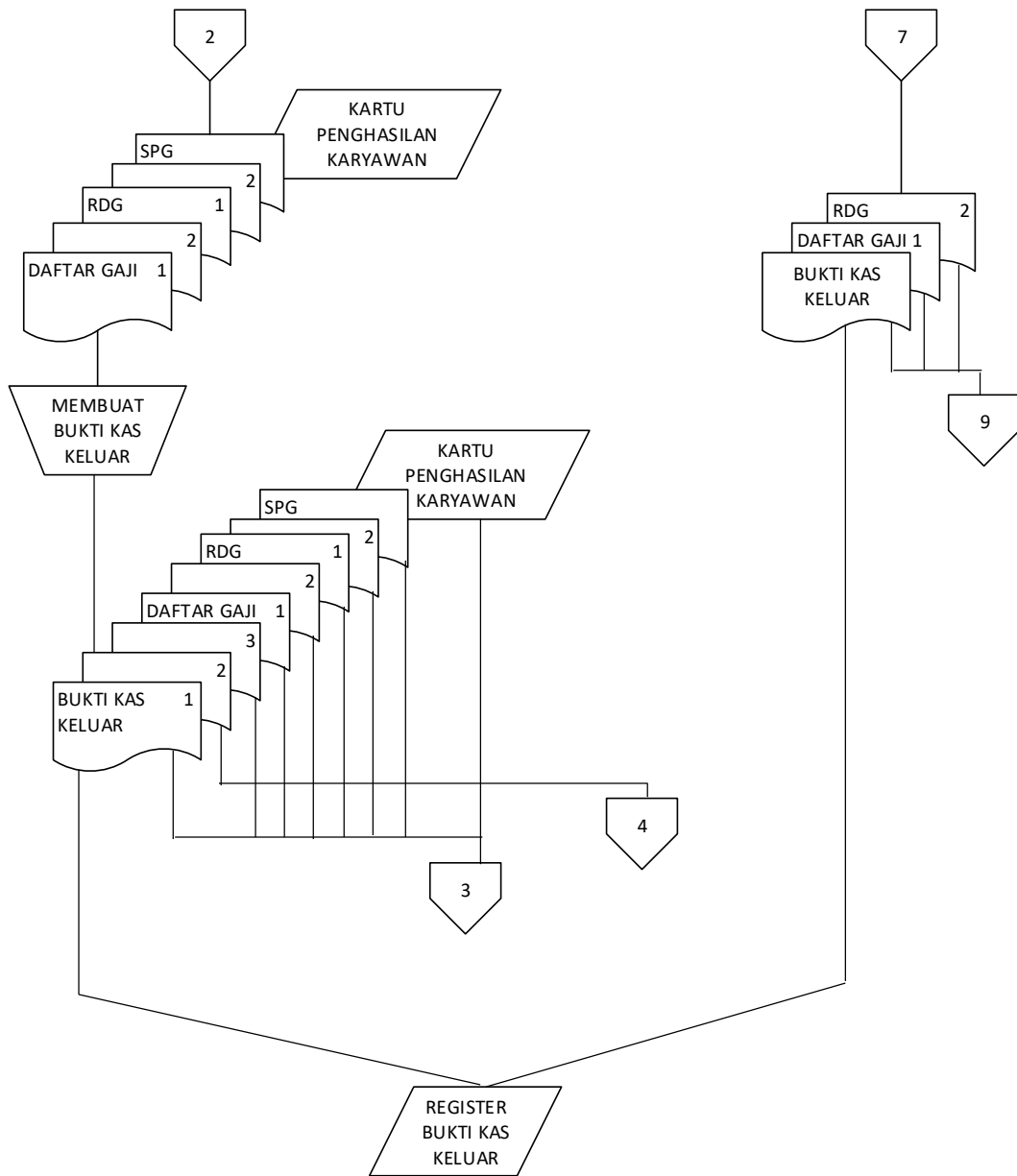
KJH = Kartu Jam Hadir

RDG = Rekap Daftar Gaji

SPG = Surat Pernyataan Gaji

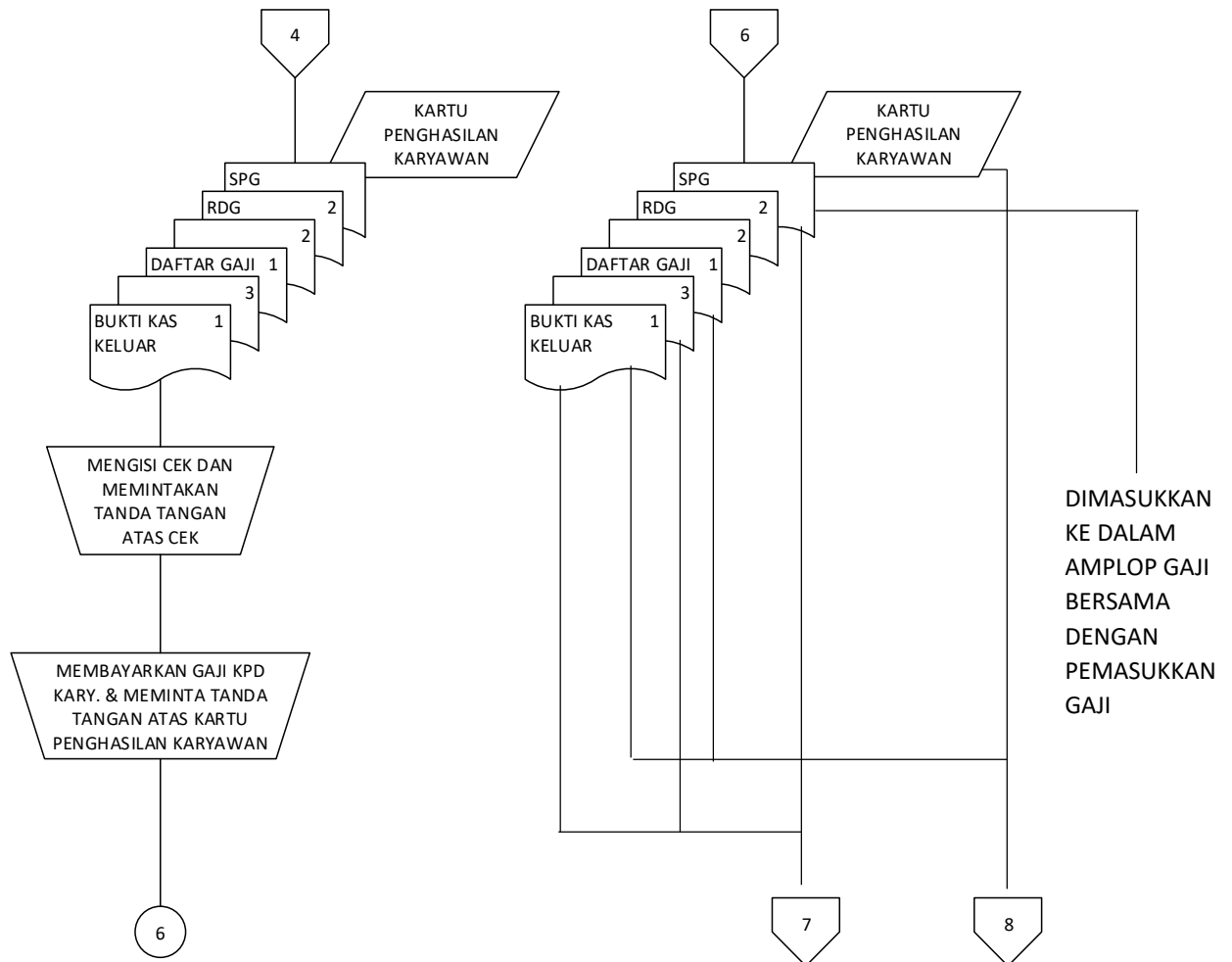
DG = Daftar Gaji

BAGIAN UTANG



Sumber: Mulyadi, 2016.

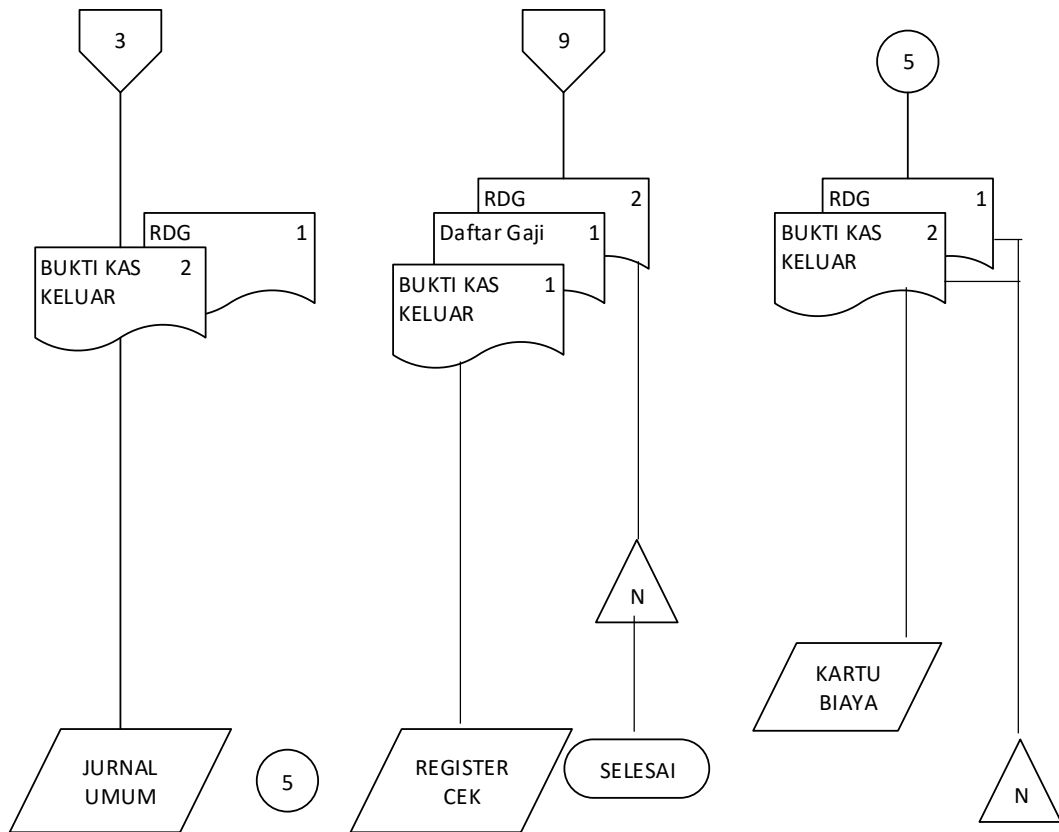
BAGIAN KASA



Sumber: Mulyadi, 2016.

**BAGIAN JURNAL, BUKU
BESAR, DAN LAPORAN**

**BAGIAN KARTU
PERSEDIAAN DAN KARTU
BIAYA**



Sumber: Mulyadi, 2016

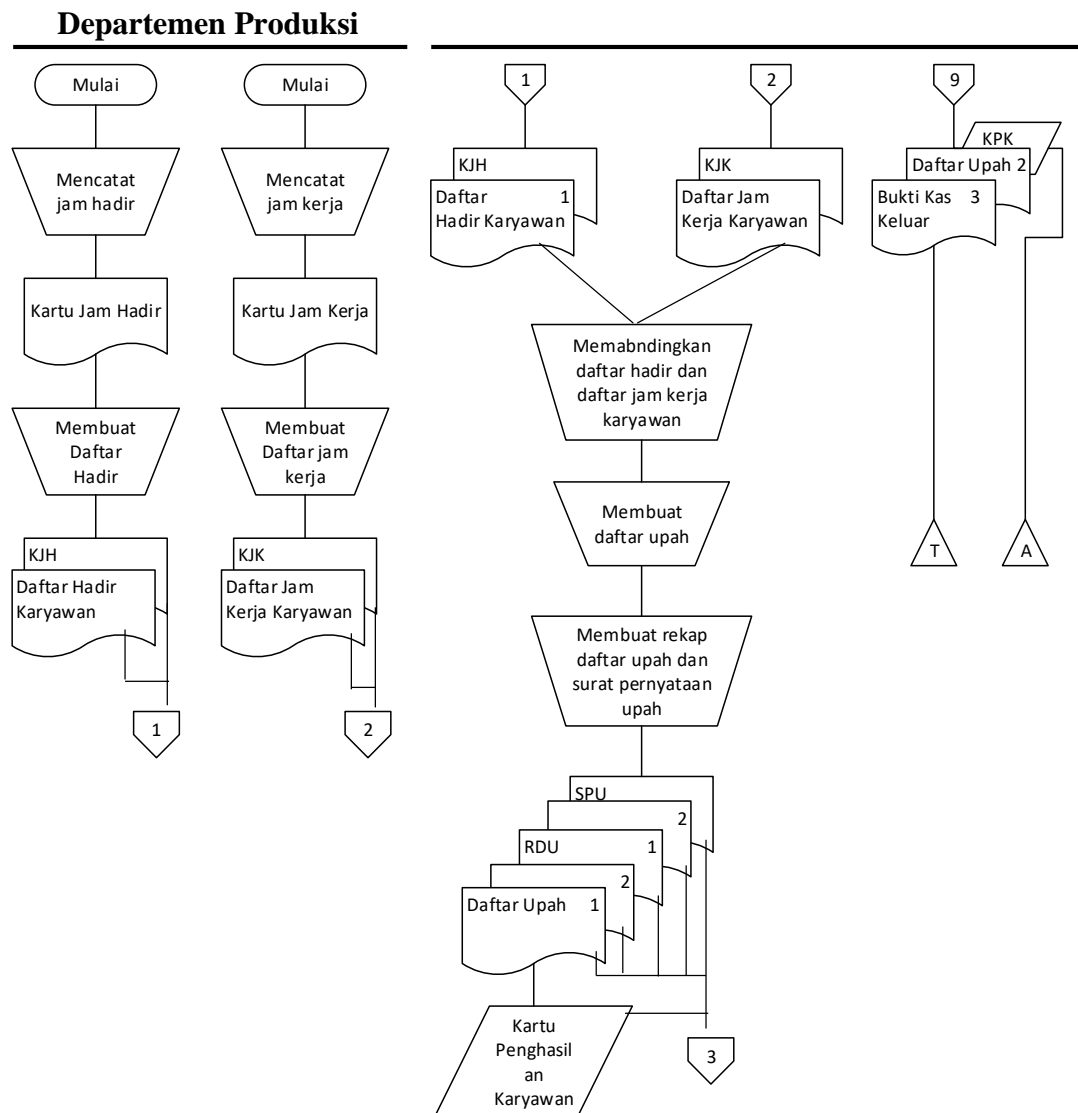
7. Bagan alir sistem informasi akuntansi pengupahan

Gambar 2.2

Flowchart Pengupahan

Bagian Pencatat Waktu dan

Daftar Gaji dan Upah



Sumber: Mulyadi, 2016

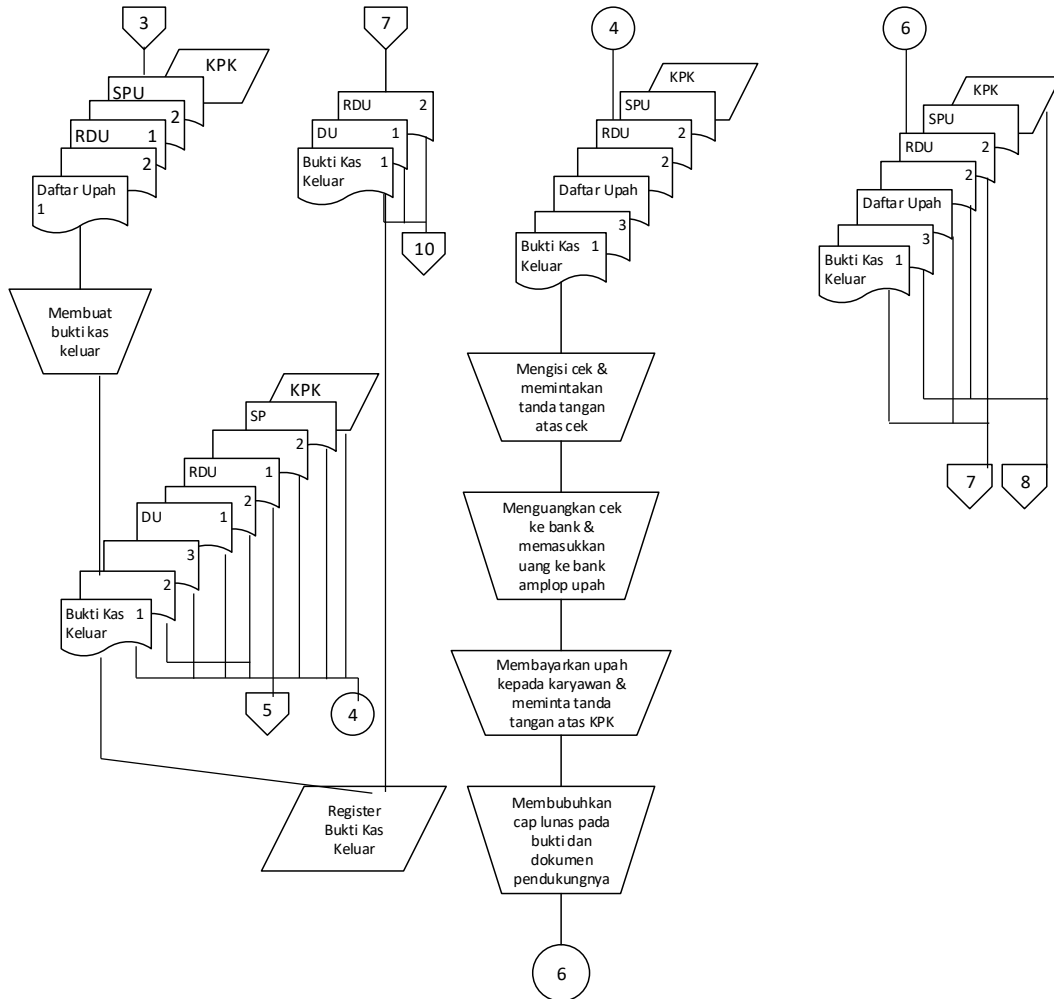
RDU = Rekap Daftar Upah

SPU = Surat Pernyataan Upah

KPK = Kartu Penghasilan Karyawan

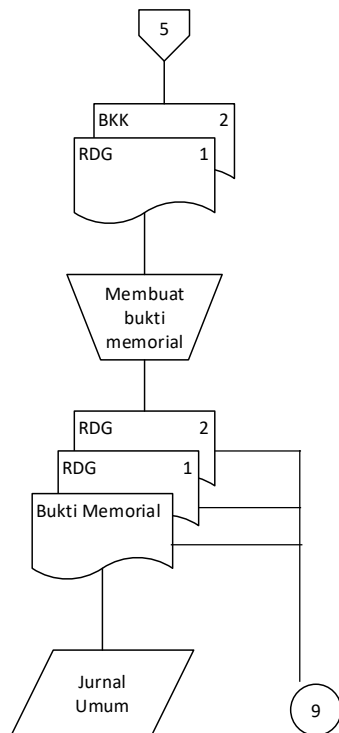
Bagian Utang

Bagian Kasa

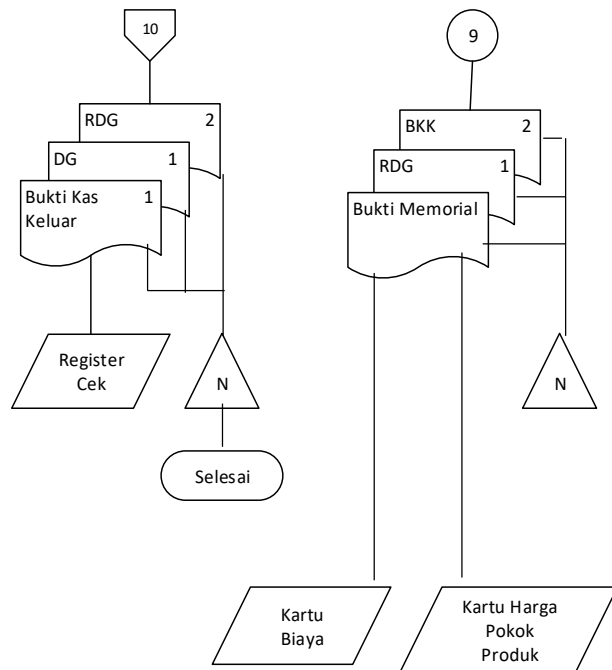


Sumber: Mulyadi, 2016

Bagian Jurnal, Buku Besar, dan Laporan



Bagian Kartu Persediaan dan Biaya



Sumber: Mulyadi, 2016

C. Pengendalian Internal

1. Pengertian pengendalian internal

Pengendalian internal menurut Suparjono, merupakan sebuah kebijakan manajemen yang telah diterapkan meliputi struktur organisasi yang dikoordinasikan dalam perusahaan untuk menjaga dan mengamankan kekayaan milik perusahaan, pemeriksaan, dan kebenaran data akuntansi.³²

³² Darman Umagapi dkk, "Sistem Informasi Pengendalian Internal Prosedur Pencatatan Akuntansi Penggajian pada PT. Halmahera Karya Timur Persada Menggunakan Visual Studio", *Indonesia Journal Information System*, Vol. 3, No. 2, September (2018), Dalam <http://ijiswiratama.org/index.php/home/article/view/45>, Diakses pada tanggal 14 Januari 2022 Pukul 08.00 WIB, Hal. 78.

Sedangkan menurut Tuanakotta pengendalian internal, yaitu sebuah proses, kebijakan, dan prosedur pada sebuah sistem manajemen guna memastikan pelaporan dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.³³

Berdasarkan dari dua pendapat ahli diatas, yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah sebuah kebijakan atau proses yang dijalankan sebuah perusahaan atau organisasi sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan maupun kecurangan serta membantu dalam mengamankan aset perusahaan dan aktivitas perusahaan bisa dijalankan dengan lebih optimal.

2. Komponen Pengendalian Internal

Penelitian yang dilakukan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of The Trdeway Commissison* (COSO) merinci beberapa komponen-komponen yang terkait pengendalian internal, antara lain sebagai berikut.

- a. Lingkungan pengendalian berisikan beberapa prosedur, pertauran atau kebijakan, maupun beberapa tindakan aktivitas yang ada dalam perusahaan. Penilaian lingkungan pengendalian mempertimbangkan komitmen intregitas, independensi manajemen, struktur organisasi, partisipasi dewan komisaris dan komite audit, kebijakan praktik dan sumber daya manusia.

³³ Theodorus M. Tuanakotta, *Audit Berbasis ISA (International Standart On Auditing)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Hal. 352.

- b. Penilaian resiko atas pelaporan keunagan merupakan tindakan penting yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi serta melakukan penyelidikan maupun analisis atas suatu risiko maupun ancaman yang hal ini bisa di lakukan dengan analisis oleh pihak manajemen secara maksimal supaya tindakan yang menimbulkan risiko tersebut dapat diidentifikasi.
- c. Aktivitas pengendalian adalah atas penetapan sebuah prosedur maupun aturan yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan dengan cara memilih dan melakukan analisis pengembangan operasional pengendalian terkait mitigasi resiko dan teknologi yang digunakan.
- d. Informasi dan komunikasi diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawab dan menyediakan informasi terkait aktivitas pengendalian.
- e. Pemantauan atau pengawasan aktivitas dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa seluruh komponen pengendalian tersebut ada dan berfungsi dengan baik.³⁴

3. Unsur-unsur pengendalian internal sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan

- a. Struktur organisasi yang disusun sesuai dengan tanggungjawab masing-masing bagian atau fungsi dan dijalankan sesuai dengan

³⁴ Nurul Lathifah, *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*, (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), Haal. 6-9.

struktur organisasi yang ada supaya tidak terjadi pemerangkapan tugas.

- b. Sistem pengawasan dan prosedur pencatatan bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap aset perusahaan. Sistem wewenang yang harus dimiliki setiap organisasi diawasi dan dijalankan semaksimal mungkin guna menghasilkan sebuah pencatatan pada dokumen secara akurat dan relevan.
- c. Menciptakan praktik yang sehat bagi setiap fungsi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Berikut ini kiat-kiat menciptakan praktik yang sehat.
 - 1) Fungsi yang berwenang harus memastikan pencatatan antara jam kehadiran karyawan dengan jam kerja telah dicatat dan disajikan dengan benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya supaya dalam memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan bisa dipastikan kebenarannya.
 - 2) Sebagai upaya meminimalisir terjadinya penyelewengan atau tindakan manipulasi perlu tindakan tegas dan disiplin dengan melakukan pengawasan untuk mengawasi pencatatan jam hadir.
 - 3) Dalam melakukan perhitungan perlu didukung dengan rincian dan pencatatan yang akurat dan relevan seperti halnya pada daftar gajian upah harus dilakukan pengecekan dengan ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan dalam pembayaran.

- 4) Sebaiknya dalam dalam memperhitungkan PPh karyawan direkonsiliasi dengan catatan penghasilan karyawan.
- 5) Penting dilakukannya penyimapaan data oleh fungsi yang bertanggungjawab guna memastikan keamanan dari ancaman yang tidak diinginkan serta diawasi dengan baik.³⁵

D. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, guna dapat mengkaji penelitian lebih mendalam diperlukan beberapa hasil penelitian yang lebih dulu dilakukan, yang dicarai persamaan dan perbedaannya. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan sebagai berikut ini.

Penelitian menurut Langi, dkk,³⁶ bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan PT. Gemilang Emas Indonesia dan apakah sistem tersebut mendukung upaya pengendalian internal perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode analisis deskriptif. Hasil penelitian di perusahaan tersebut bisa dikatakan belum sepenuhnya dapat mendukung upaya pengendalian internal. Hal tersebut dikarenakan terdapat kelemahan, yaitu terjadinya rangkap jabatan serta pembagian fungsi yang belum berjalan dengan baik. Persamaan dari penelitian ini, yaitu pada sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yang dijalankan belum mendukung

³⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*, ... Hal. 321.

³⁶ Brenda Langi, dkk, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Dalam Upaya Pengendalian Internal Pada PT. Gemilang Emas Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 14, No. 1, April (2019): 148-153, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/22324>, Diakses pada Tanggal 4 Januari 2022 Pukul 05.00 WIB.

dalam upaya pengendalian internal seperti terjadinya pemerangkapan tugas. Kemudian untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda dan menggunakan metode deksriptif. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian menurut Agatha dkk,³⁷ bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan di PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo dan mengetahui efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi atas penggajian dan pengupahan di perusahaan tersebut. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan analisis deksriptif. Hasil penelitian di PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo bahwa dalam penerapannya sudah berjalan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan pada PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo. Beberapa fungsi yang ada pada prosedur sudah dijalankan dengan baik yang tentunya dapat mendukung pembayaran gaji tenaga kerja perusahaan tersebut, walaupun masih terdapat beberapa kekuarangan dikarenakan adanya rangkap jabatan serta pencatatan absensi masih manual belum menggunakan komputer, sehingga memicu terjadinya kesalahan pencatatan. Persamaanya adalah pada pendekatan kualitatif yang digunakan dan masih terjadi pemerangkapan tugas serta sistem informasi akuntansi penggajian dan

³⁷ Christina Kurnia Agatha dkk, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Penggajian dan Pengupahan pada PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo", *Jurnal Advande*, Vol. 5, No.2, Desember (2018): 7-19, Dalam <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/411/399>, Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 05.07 WIB.

pengupahan masih dijalankan secara manual. Perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di PT. Batik Arjuan Cemerlang Sukoharjo dengan metode deskriptif sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan di CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung dengan jenis studi kasus.

Penelitian menurut Apriyani,³⁸ memiliki tujuan untuk mengetahui dari penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT. Andalas Agrolestari Logas. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Andalas Agrolestari Logas dalam praktiknya masih terjadi kekurangan pada pembagian tugas yang menimbulkan ketidaksesuaian sebagaimana praktik yang sehat. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah fokus penelitiannya tentang sistem informasi akuntansi gaji dan upah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu subjek penelitian dilakukan pada PT. Andalas Agrolestari Logas menggunakan analisis deskriptif. Kemudian penelitian saat ini dilakukan pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung dengan metode studi kasus.

Penelitian menurut Aprilliadi³⁹ bertujuan mengetahui sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya pengendalian

³⁸ Rika Apriyani, "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Andalas Agrolestari Logas", *Jurnal Juhaperak*, Vol. 2, No. 1, Juni (2021):13-24, Dalam <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1748>, Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 05.30 WIB.

³⁹ Teddy Aprilliadi, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Pengendalian Internal pada Karyawan Outsourcing", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 2, No.1,

internal pada karyawan outsourcing PT Varia Usaha Bahari di packing plant Semen Indonesia. Kemudian metode yang digunakan deskriptif dan pendekatannya kualitatif. Dengan hasil yang diperoleh bahwa dari sistem yang dijalankan kurang berjalan efektif yang ditandai dengan belum terpenuhinya unsur pengendalian internal sekaligus masih terjadi pemerangkapan tugas, catatan dan dokumentasi yang belum lengkap. Persamaan yang dapat diketahui ialah pada pendekatan penelitian yang digunakan dengan kualitatif serta kurangnya pengawasan maupun kelengkapan dokumen dan catatan serta pemerangkapan tugas. Perbedaannya pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan metode deskriptif. Sedangkan penelitian saat ini fokus penelitian tidak hanya sistem gaji, akan tetapi juga sistem pengupahannya pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada dengan metode penelitian studi kasus.

Penelitian menurut Indrasti dan Sulistyawati,⁴⁰ bertujuan mengetahui serta mengevaluasi dari sistem informasi akuntansi penggajian pada PT Omni Electrindo Semarang. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa sudah berjalan dengan cukup baik dari penerapan serta prosedur dari sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. Omni Electrindo, meskipun dokumen bisa dibilang belum memadai memadai dengan baik. Kemudian pengendalian internal

April (2019): 1-7, Dalam <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2834>, Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 06.00 WIB

⁴⁰ Dita Mawar Indrasti dan Ardiani Ika Sulistyawati, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal", *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 19, No. 2, April (2021): 65-79, Dalam <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/3163>, Diakses pada tanggal 6 Januari 2022 Pukul 07.30 WIB

masih kurang efektif, dikarenakan masih terjadi pemerangkapan tugas antar bagian fungsi yang menimbulkan kesalahan perhitungan gaji. Perasamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan dokumen yang belum memadai dan pengendalian internal masih kurang efektif. Kemudian untuk perbedaannya adalah prosedur sistem informasi akuntansi penggajian sudah di laksanakan sesuai dengan teori yang ada, sedangkan untuk penelitian ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada dan menggunakan studi kasus yang dilaksanakan pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung.

Penelitian menurut Dewi dkk⁴¹ bertujuan mengetahui sistem informasi akuntansi penggajian pada Koperasi Swamitra Air Tiris. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang disajikan bahwa perhitungan gaji yang dilakukan telah berjalan sesuai kebijakan yang diterapkan lembaga. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan gaji yang seharusnya dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta dalam pencatatan absensi masih dilakukan secara manual yang menimbulkan tindakan kesalahan maupun kecurangan. Persamaan dari penelitian ini adalah terkait absensi karyawan menjadi salah satu pemicu dari sistem penggajian dan pendekatan yang digunakan dalam

⁴¹ Lidya Sari Dewi, dkk, "Analisis Sistem Informasi Penggajian Karyawan pada Koperasi Swamitra Air Tiris Kabupaten Kampar", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, Vol.1, No.1*, Juli (2021): 1-8. Dalam <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/2651>. Diakses pada tanggal 6 Januari Pukul 07.40 WIB

penelitian menggunakan kualitatif. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada koperasi dan dari sistem informasi akuntansi penggajian telah dijalankan sesuai dengan kebijakan yang ditentukan pada lembaga, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada dengan fokus penelitian tidak hanya sistem informasi penggajian saja melainkan juga pengupahan serta jenis penelitian studi kasus.

Penelitian menurut Silalahi,⁴² memiliki tujuan untuk mengetahui peran dari sistem informasi akuntansi penggajian di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Serdang Bedagai menggunakan metode analisis studi kasus dan studi pustaka. Dimana dapat diketahui hasil penelitian sudah melakukan penerapan dengan baik yang didukung dengan dokumen-dokumen memadai dan jelas. Selain itu, juga sudah dijalankan sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan dan tentunya memuat unsur-unsur sistem informasi akuntansi serta aktivitas pengendalian seperti pengawasan maupun evaluasi telah berjalan dengan optimal. Dengan ini dapat dipastikan dapat mendukung pengendalian perusahaan. Selanjutnya dari segi persamaannya, yaitu memiliki kesamaan pada pendekatan penelitian yang digunakan, yakni kualitatif. Kemudian perbedaannya pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di dinas koperasi dan usaha

⁴² Mulatus Silalahi, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 2, No. 1, April (2019): 175-185, Dalam <http://methosika.net/index.php/jsika/article/view/32>, Diakses pada tanggal 6 Januari Pukul 08.00 WIB.

mikro dengan metode penelitian studi kasus dan studi pustka. Sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada CV Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung dengan metode penelitian studi kasus tidak hanya pada penerapan sistem penggajian akan tetapi juga sistem informasi akuntansi pengupahan

Penelitian menurut Fibriyanti,⁴³ bertujuan menganalisis sistem informasi akuntansi penggajian dan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan PT. Populer Sarana Medika. Menggunakan jenis penelitian deksriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bahwa masih terjadi pemerangkapan tugas pada fungsi akuntansi yang merangkap tugas pembayaran gaji dan juga melakukan pencatatan daftar hadir. Sementara itu, untuk pembayaran imbalan melalui transfer rekening masing-masing tenaga kerja dan didukung dengan slip yang memiliki salinan. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di PT. Populer Sarana Medika mengenai analisis sitem informasi akuntansi penggajian dengan metode penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian saat ini dilakukan pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung yang tidak hanya sistem penggajian akan tetapi juga dari sistem informasi akuntansi pengupahan yang dijalankan.

⁴³ Yenni Vera Fibriyanti, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, April Vol. 2, No. 1, April (2017): 101-114, Dalam <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/97>, Diakses pada tanggal 6 Januari 2022 Pukul 08.05 WIB

Penelitian menurut Roman dkk,⁴⁴ bertujuan mengetahui sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Ambon. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sistem yang dijalankan terdapat kekurangan atau belum berjalan dengan baik, dikarenakan penggunaan dokumen yang belum tersedia dengan sebagaimana seharusnya. Persamaannya adalah pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dan belum menerapkan secara baik dokumen-dokumen yang digunakan. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian menggunakan studi kasus pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung yang dilakukan penelitian sistem penggajian dan upah.

Penelitian menurut Yurmaini dkk,⁴⁵ bertujuan mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian karyawan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Medan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan dari sistem yang dijalankan belum efektif dimana hal ini tentunya ketidakefektifan terjadi lantaran belum memiliki dokumen-dokumen yang memadai dan surat pernyataan gaji yang berisikan rincian

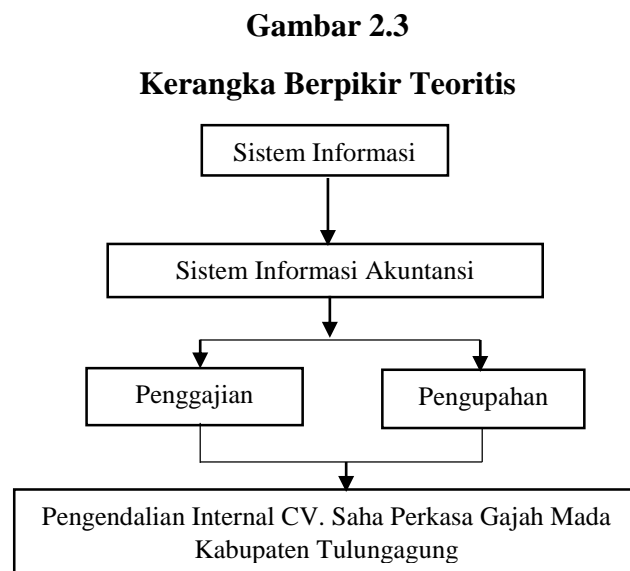
⁴⁴ Agustina Masimilia Roman dkk, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Atambua", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, September (2019): 63-86, Dalam <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/view/165>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB

⁴⁵ Yurmaini dkk, "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Al-Washliyah Medan", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. IV, No. 2, Juli (2019): 414-435, Dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/5858>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB

perhitungan gaji setiap karyawan. Persamaannya yang bisa diambil adalah pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan salah satu yang menjadi masalah terkait dokumen yang mendukung belum diterapkan dengan baik. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Medan dengan metode deskriptif, sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitian tidak hanya pada penggajian saja melainkan juga sistem pengupahan yang dijalankan pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada kabupaten Tulungagung dengan metode studi kasus.

E. Kerangka Berpikir Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan sebuah gambaran atau model konseptual dari suatu teori yang memiliki hubungan yang telah diidentifikasi. Untuk memberikan arahan yang jelas, maka disusun kerangka berpikir teoritis. Peneliti menyajikan kerangka pemikiran dengan gambar sebagai berikut.



Sumber: hasil pemikiran peneliti, 2022

Sistem informasi merupakan sistem internal sebuah organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan pemrosesan transaksi untuk memperoleh sebuah informasi yang dapat mendukung kegiatan organisasi. Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan prosedur dari aktivitas yang dijalankan atas data keuangan menjadi informasi akuntansi perusahaan. Secara langsung memberikan sebuah dampak pada pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai bentuk imbal jasa untuk karyawan perusahaan biasanya memiliki dua sistem, yaitu penggajian dan pengupahan.

Permasalahan dalam penerapannya akan timbul apabila sistem yang digunakan masih kurang maksimal salah satunya dalam mendukung pengendalian internal perusahaan.

Pada penelitian ini dilakukan yang berangkat dari suatu permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan pada penelitian ini dimana disebabkan adanya pemerangkapan jabatan, belum adanya dokumen yang memadai terkait penggajian dan pengupahan, dan absensi daftar hadir karyawan yang belum tercatat dengan baik. Oleh sebab itu, guna meminimalisir terjadinya kesalahan, maka sangat perlu untuk meningkatkan pengendalian dan memaksimalkan penerapan dari sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dengan baik supaya tidak terjadi kesalahan dan pembayaran terkait gaji dan upah bisa berjalan dengan lancar dan informasi terkait gaji dan upah bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang akurat.